

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Pendidikan bisa ditempuh dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal menurut Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 3 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 ayat 12 pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 1 ayat 15 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Sesuai dengan namanya dimana siswa SMK tidak hanya dibekali pengetahuan tetapi juga keterampilan lulusan yang siap pakai didunia kerja. Hal

ini sesuai Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D. D5/KEP/KR/2017 Tahun 2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, SMK memiliki tujuan untuk: 1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Menurut Fasli Jalal dalam Notonegoro (2008:37) pada faktanya lulusan SMK lebih banyak menjadi penganggur dengan presentase 13,44 persen dibandingkan dengan yang bekerja sebesar 7,35 persen dimana sisanya adalah melanjutkan ke perguruan tinggi, Kontribusi penganggur tersebut paling tinggi bila dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, seperti sarjana yang hanya 2 persen.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan beralamat di jalan Kolam

No.03 Medan Estate ini terdiri dari 14 jurusan dimana salah satunya adalah jurusan bangunan. Di dalam jurusan bangunan ini terdapat program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi di dalam bidang gambar bangunan. Mata Pelajaran yang terdapat pada program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan adalah mata pelajaran adaptif, mata pelajaran normatif dan mata pelajaran produktif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pada tanggal 07 Januari 2021 dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen-doumen nilai ujian. Bahwa dari hasil observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari nilai ujian seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
< 65	10 orang	31,25 %	Kurang Kompeten
65 – 79	17 orang	53,12 %	Cukup Kompeten
80 – 89	5 orang	15,63 %	Kompeten
90 - 100	-	0	Sangat Kompeten
Jumlah	32 orang	100 %	

Sumber: Guru mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 nilai hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2019/2020 dari

32 siswa, terdapat 31,25% siswa dalam kategori kurang kompeten, 53,12% siswa dalam kategori cukup kompeten, 15,63% siswa dalam kategori kompeten dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori nilai sangat kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65, maka dapat dilihat bahwa 31,25% siswa berada dalam kategori kurang kompeten. Jadi, hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2019/2020 belum sesuai harapan.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, baik itu masyarakat maupun pemerintah. Keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah Nomor : 330/ D. 05/ KEP/ KR/ 2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia adalah dengan membuat Kurikulum Pendidikan K-13 revisi 2016 sebagai perbaikan dari Kurikulum 2013 revisi atau KTSP. Terbatasnya jumlah media pembelajaran yang menunjang kegiatan praktikum siswa merupakan salah satu masalah yang cukup sering dihadapi oleh Sekolah menengah kejuruan.

Profesionalisme seorang guru sebagai seorang pendidik bukanlah pada kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi pada kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Salah satu upaya guru untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik, yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa dilakukan pendidik adalah pada media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan, diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong

kurang baik. Hal ini berdasarkan fakta nilai rata-rata ulangan pada salah kompetensi dasar Konstruksi Jalan dan Jembatan sebesar 31,25% berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurang Baiknya hasil belajar siswa berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kurangnya kemampuan siswa dalam mengolah bahan belajar. Hal ini berdasarkan fakta bahwa siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran.

Pemanfaatan informasi dan teknologi tersebut bisa diupayakan untuk membuat sebuah media pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat secara aktif melakukan proses pembelajaran, dimana peran siswa tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga secara aktif mendapatkan pengalaman belajar bermakna.

Seiring dengan perkembangan jaman, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat meningkat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak mengedepankan kegiatan praktikum daripada teori. Media yang digunakan pada proses pembelajaran harus mendukung pencapaian kompetensi siswa. Masalah yang timbul yaitu banyaknya SMK yang belum memiliki media yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi, diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa, sehingga media pembelajaran harus efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari uraian diatas, dengan menggunakan metode pembelajaran atau media dapat meningkatkan hasil belajar yang sedang berkembang pada dunia pendidikan Indonesia. Salah satu media pembelajaran yang dianggap tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah media audio visual. Adapun perbedaan antara media visual (lembar jobsheet) dengan media audio visual yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dimana kreasi, bentuk, warna dan gambar yang dihasilkan tidak begitu menarik dan gambar yang dihasilkan tidak begitu akurat dan didalam melaksanakan proses belajar mengajar waktu yang dibutuhkan terbuang banyak untuk menjelaskan dan menggambarkan di papan tulis sehingga gurulah yang lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan media audio visual mempunyai pemrograman yang begitu mudah dan didalamnya dapat menggabungkan unsur-unsur media lainnya.

Boove dalam Ena, (2007:7) menyatakan bahwa media adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk-bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media di antaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam. Hadi, (2007:1) Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Media audio-visual dalam dunia pendidikan berfungsi untuk mempertinggi proses belajar peserta didik yang pada gilirannya diharapkan dapat

mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai. Hal itu diuraikan oleh Syukur (2008:120) sebagai berikut ; (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai peserta didik, (3) Pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, (4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktivitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Media pembelajaran audio visual sangat sesuai dengan kebutuhan siswa pada abad 21 saat ini karena media pembelajaran tersebut berbasis komputer, media audio visual juga sangat tepat untuk membangun ketertarikan dan minat siswa terhadap materi konstruksi jalan dan jembatan yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian tentang penerapan media pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kurang baik, hal ini berdasarkan fakta bahwa nilai rata-rata ulangan pada salah kompetensi dasar Konstruksi Jalan dan Jembatan sebesar 31,25% berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi masih berpusat pada guru di mana pembelajaran menggunakan metode ceramah.
3. Banyaknya SMK yang belum memiliki media yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.
4. Belum adanya Penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya melihat Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI DPIB di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian di atas sebagai berikut :

1. Proses pembuatan media pembelajaran audio visual bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar
2. Proses penerapan media pembelajaran audio visual bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan media pembelajaran audio visual
2. Untuk mengetahui Penerapan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah :

Kepala Sekolah dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana disekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran melalui Audio Visual pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dalam membantu guru menyampaikan pembelajaran.

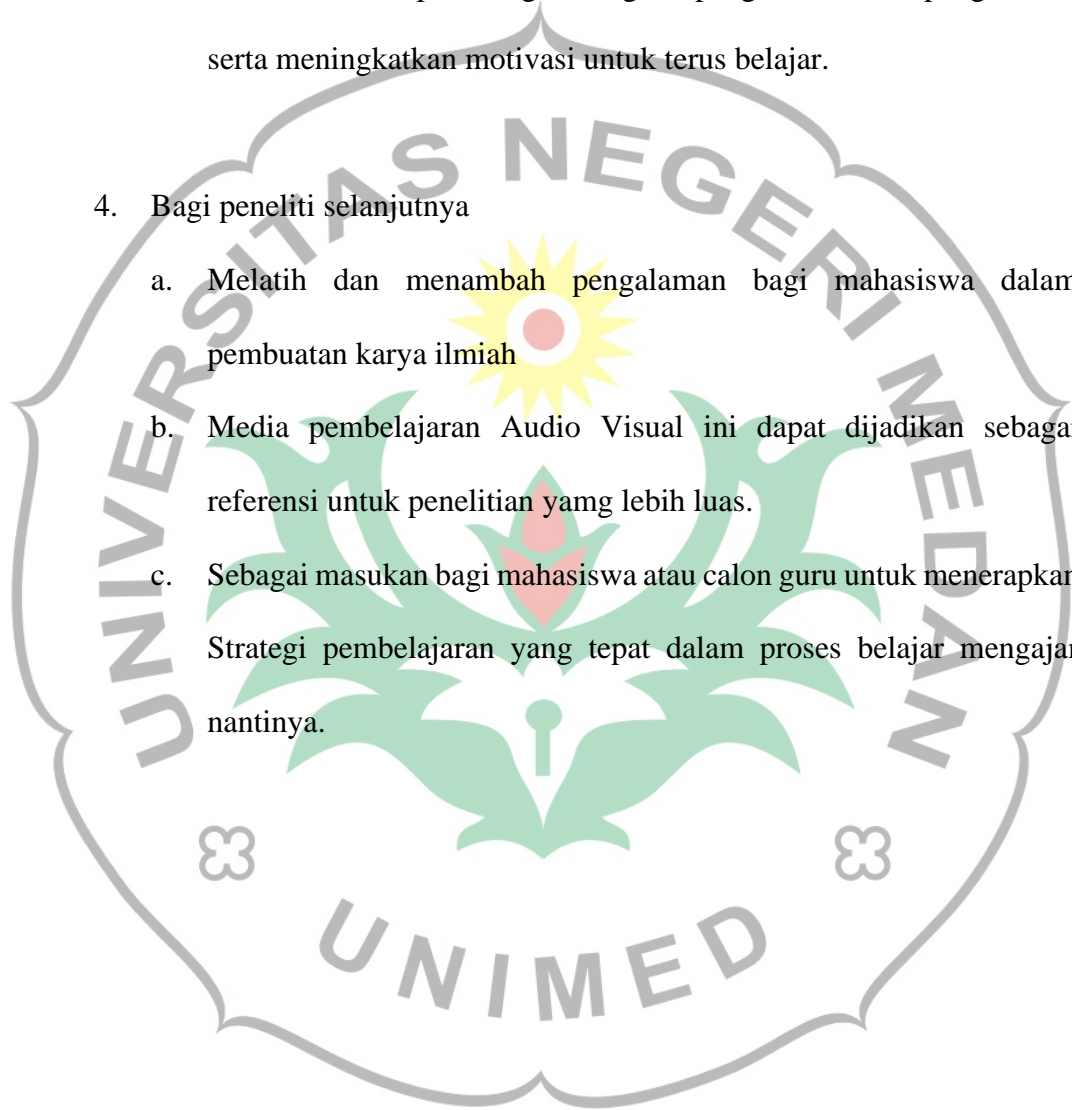
3. Bagi peserta didik

- a. Mampu memvisualisasikan hal-hal yang masih abstrak pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.

- b. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah
- b. Media pembelajaran Audio Visual ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih luas.
- c. Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan Strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.



THE *Character Building*
UNIVERSITY